

---

## Sosialisasi Pola Penilaian Seltamoun pada Kegiatan Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2023

### *Dissemination of the Seltamoun Assessment Pattern for Livestock Contest Activities at the West Java Provincial Level in 2023*

Heriyadi Denie<sup>1</sup>, An An Nurmeidiansyah<sup>2</sup>, Ken Ratu Gharizah Alhuur<sup>3\*</sup>, Diky Ramdani<sup>4</sup>, Heni Indrijani<sup>5</sup>

---

\* **Korespondensi Penulis:**

**Ken Ratu Gharizah Alhuur**

**E-mail:** [ken@unpad.ac.id](mailto:ken@unpad.ac.id)

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Peternakan Universitas  
Padjadjaran Jatinangor Sumedang

**Submitted** Aug 3, 2023.

**Revised** Aug 8, 2023.

**Accepted** Aug 8, 2023.

### *Abstract*

*The obstacles encountered in the assessment during the sheep contest include the very large number of participants in a short time, for this reason it is necessary to apply a more effective assessment method to get the best results. This activity aims to educate as well as implement a more effective seltamoun assessment pattern among the judges and breeders as contest participants. This activity was attended by 123 livestock contest participants who came from sheep breeders in West Java, the judges, and all visitors to the 2023 West Java Province Livestock Contest. The method used in this activity was socialization and direct application of the seltamoun scoring pattern in judging the Contest Livestock in West Java Province in 2023. Implementation of the SeltamoUn Method by the Organizing Committee and the Jury Team in judging and assessing the Garut Sheep, was considered very effective in carrying out a sheep contest and the results obtained were in accordance with the quality of the sheep being assessed. General understanding of the community regarding quality Garut sheep increases with the transfer of knowledge in this socialization activity.*

**Keywords:** *Seltamoun, judging, sheep contest, Garut Sheep*

### **Abstrak**

Kendala yang dihadapi dalam penilaian saat kontes domba diantaranya adalah jumlah peserta yang sangat banyak pada waktu yang singkat, untuk itu diperlukan penerapan cara penilaian yang lebih efektif untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi sekaligus menerapkan pola penilaian seltamoun yang lebih efektif diantara para juri maupun peternak sebagai peserta kontes. Kegiatan ini diikuti oleh 123 peserta kontes ternak yang berasal dari kalangan peternak domba di Jawa Barat, para juri, dan seluruh pengunjung acara Kontes Ternak Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sosialisasi dan penerapan langsung pola penilaian seltamoun dalam penjurian Kontes Ternak Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. Implementasi Metode SeltamoUn oleh Panitia Pelaksana dan Tim Juri dalam judging dan penilaian Domba Garut, terbilang sangat efektif dalam pelaksanaan suatu kontes domba dan hasil yang diperoleh sesuai dengan kualitas domba yang dinilai. Pehamaman masyarakat secara umum mengenai Domba Garut yang berkualitas bertambah dengan adanya transfer ilmu dalam kegiatan sosialisasi ini.

**Kata Kunci:** Seltamoun, penjurian, kontes ternak, Domba Garut

### **Pendahuluan**

Penilaian atau penjurian dalam kontes domba selama ini biasanya dilakukan dengan cara melihat performa sifat-sifat kuantitatif domba secara umum, performa tersebut antara lain adalah bobot badan, panjang badang, lingkaran dada, tinggi pundak, kadang-kadang ditambah dengan

lebar dan dalam dada, dengan bobot penilaian bergantung atas kategori yang dikonteskan. Seluruh domba yang ikut serta dalam kontes akan ditimbang dan diukur bagian-bagian tubuhnya, sehingga akan memakan waktu yang sangat lama dalam proses penilaiannya. Hal ini tentu saja akan tidak efektif, membuang banyak waktu dan tenaga, serta akan sangat melelahkan bagi Juri, Panitia, Tim Lapangan, Peternak, dan dombanya, apalagi peserta kontes sering tidak dibatasi, baik dari sisi jumlah maupun kualitasnya (Heriyadi, 2011).

Alternatif lain yang perlu dipertimbangkan dan dikembangkan adalah pola penilaian dengan Metode Seltamoun, yaitu pola penilaian domba yang dilakukan secara bertahap terhadap kriteria inklusi (umur dan kekhasan penciri domba yang dikonteskan), sifat-sifat kualitatif, dan sifat-sifat kuantitatif. Sampai saat ini pola penilaian dengan Metode SeltamoUn telah berkembang dan diadopsi dalam berbagai kegiatan kontes domba dan kambing pada level kabupaten, provinsi, maupun nasional (Heriyadi, 2007).

Tahap pertama dilakukan pengecekan terhadap kriteria inklusi dalam kontes ternak tersebut, yaitu biasanya yang terkait dengan kekhasan penciri (ciri khas rumpun tersebut) serta batasan umur domba sebagai peserta kontes ternak. Pendugaan umur dilakukan berdasarkan pertumbuhan gigi seri pada domba, karena terdapat kesesuaian antara pertumbuhan gigi seri dengan umur ternak yang diduga (Sulastris dan Sumadi, 2012). Tahap selanjutnya dilakukan penilaian sifat kualitatif domba, dengan terlebih dahulu menyisihkan secara lebih awal domba-domba yang kurang baik dari domba-domba terbaik peserta kontes secara kualitatif (babak penyisihan). Sifat kualitatif umumnya meliputi warna bulu dan sifat pertandukan (Komariah, et al., 2015). Domba-domba yang lolos babak penyisihan selanjutnya dinilai kembali untuk melakukan penyisihan kedua, penyisihan ketiga, dan seterusnya bergantung atas jumlah domba yang mengikuti lomba dan kontes, sehingga pada hasil akhir akan diperoleh 5-10 ekor domba domba terbaik yang akan dinilai ulang oleh seluruh tim juri pada babak akhir.

Penilaian pada tahap ketiga yaitu penilaian terhadap sifat-sifat kuantitatif hanya dilakukan apabila dirasa perlu, sesuai dengan kesepakatan Tim Juri. Khusus untuk penilaian atau penimbangan pada kategori Raja Pedaging biasanya mutlak dilakukan mengingat hasil kejuaraan biasanya sangat tergantung dari penilaian sifat kuantitatif ini.

Pengukuran ukuran-ukuran tubuh secara kondisional oleh Tim Juri (tidak diwajibkan) pada beberapa katagori domba yang dikonteskan selain kategori Raja Pedaging, antara lain meliputi pengukuran panjang badan, lingkardada, tinggi pundak, atau bila diperlukan dilakukan pengukuran dalam dada, lebar dada pada domba yang telah lolos babak penyisihan, dengan tujuan hanya untuk memastikan penentuan Juara I,II, III, atau untuk Juara harapan bila diperlukan. Pengukuran ukuran-ukuran tubuh tersebut seringkali dijadikan acuan dalam menentukan kualitas bibit Domba Garut (Rohayati dan Ervi, 2020). Saat dilakukan pengecekan kriteria inklusi, penimbangan atau pengukuran ukuran-ukuran tubuh, para peserta sosialisasi dan para Peternak turut serta memantau kegiatan tersebut, sehingga setiap hasil pengukuran dapat mereka lihat dan disepakati bersama.

### **Materi dan Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Sosialisasi Pola Penilaian SeltamoUn dilaksanakan pada Tanggal 21-22 Juli 2023, bersamaan dengan Kegiatan Kontes Domba Tingkat Jawa Barat di Kiara Payung, Jatinangor Sumedang. Sosialisasi dilakukan kepada para Peternak dari seluruh Jawa Barat yang ikut serta dalam kontes domba sebanyak 123 peternak, sedangkan materi sosialisasi disampaikan oleh Tim PPM Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Metode sosialisasi yang diterapkan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi antara pemberian materi sosialisasi dengan praktek secara langsung. Metode yang tepat dalam kegiatan sosialisasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan (Dudi, et al., 2022), diharapkan metode yang diterapkan dalam kegiatan ini efektif dalam menyebarluaskan informasi inovasi mengenai pola penilaian Seltamoun.

Peternak yang mengikuti kontes domba diberikan berbagai penjelasan terkait dengan tata cara penilaian Domba Garut menggunakan Metode Seltamoun, penilaian kontes dilakukan secara terbuka dan transparan, sehingga seluruh Peternak dapat mengetahui mengapa ternaknya lolos atau terhenti pada babak tertentu. Setiap domba yang gugur atau tersingkir diberikan penjelasan dan alasan mengapa dombanya tersingkir atau gugur.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi Pola Penilaian Seltamoun dimaksudkan untuk menyebarluaskan

informasi dari sebuah inovasi solusi sistem penjurian domba yang memiliki jumlah peserta besar pada waktu yang sempit. Kegiatan ini memberikan dampak tidak hanya kepada para juri dan peternak peserta lomba, tetapi juga memberikan manfaat pengetahuan yang luas, karena sosialisasi diberikan kepada seluruh pengunjung yang hadir pada acara kontes ternak tersebut. Setiap tahapan penilaian dalam penjurian dengan metode seltamoun ini diikuti dengan sosialisasi pendukung mengenai hal-hal yang menjadi penilaian dengan metode seltamoun.

Penilaian dilakukan secara bertahap, mulai dari penilaian secara kualitatif dengan memperhatikan kekhasan penciri Domba Garut dihadapan peserta kontes (peserta sosialisasi), selanjutnya dilakukan pengecekan umur domba berdasarkan perkembangan gigi seri domba secara seksama oleh empat orang juri yang disaksikan langsung oleh seluruh Peternak peserta kontes, dilanjutkan pemeriksaan kesehatan domba oleh dokter hewan yang sudah ditetapkan.

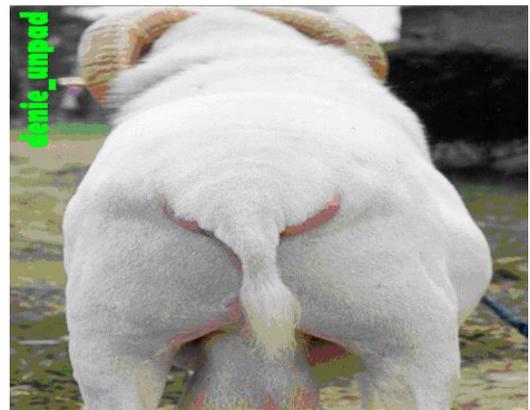
Parameter penilaian pertama adalah dengan melihat ciri khas rumpun Domba Garut, bila tidak sesuai dengan ciri khasnya, maka domba peserta kontes tersebut langsung didiskualifikasi. Ciri Khas Domba Garut yaitu memiliki kombinasi antara *kuping rumpung* atau *ngadaun hiris* dengan ekor *ngabuntut beurit* atau *ngabuntut bagong* (Heriyadi. et al., 2001; Badan Standardisasi Nasional. SNI: 7532:2009, ICS: 65.020.30). Berikut disajikan gambar yang menjadi kekhasan Domba Garut, kuping rumpung, kuping ngadaun hiris, ekor ngabuntut beurit, dan ekor ngabuntut bagong.



Gambar1 Kuping Rumpung



Gambar 2 Kuping Ngadaun Hiris



Gambar 3 Ekor Ngabuntut Bagong



Gambar 4 Ekor Ngabuntut Beurit

Rentetan sosialisasi dalam penilaian terus dilanjutkan secara bertahap agar Peternak benar-benar faham dengan cara penilaian yang dilakukan. Penjelasan penilaian dilanjut dengan memperhatikan kesehatan domba (menyangkut kesehatan umum, sakit mata, kudis, dll), beberapa cacat pada domba yang dikonteskan (rabun, *super numery teat*, kaki X atau O), dan berbagai kekurangan yang dapat terlihat secara fisik di lapangan, dan sesuai dengan Petunjuk Teknis Manajemen Pemeliharaan Ternak Domba (2015). Pemaparan mengenai penyakit-penyakit

maupun cacat fisik yang umum ditemui pada domba disampaikan pada acara ini untuk mengedukasi peternak peserta kontes maupun pengunjung yang hadir. Penjelasan mengenai kesehatan domba ini penting untuk dilakukan selain menyangkut poin penilaian dari domba yang dikonteskan, juga untuk meningkatkan kesadaran mengenai pengendalian penyakit, agar terjamin kesehatan ternak, peternak, maupun lingkungannya (Alhuur, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta sosialisasi (Peternak Domba Garut), dapat disimpulkan bahwa Implementasi Metode SeltamoUn oleh Panitia Pelaksana dan Tim Juri dalam judging dan penilaian Domba Garut, terbilang sangat efektif dalam pelaksanaan suatu kontes domba dan hasil yang diperoleh sesuai dengan kualitas domba yang dinilai. Metode Seltamoun dapat diterima oleh partisipan kontes maupun peternak yang terlibat atau hanya hadir menonton dalam kegiatan ini, karena dalam proses penilaian terjadi proses transfer ilmu atau informasi pada sesi sosialisasi sehingga pemahaman masyarakat secara umum mengenai Domba Garut yang berkualitas dapat bertambah. Keterbukaan dan transparansi dalam melakukan seleksi atau penilaian Domba Garut telah mengurangi atau mengeliminasi peluang konflik di antara peserta kontes dengan panitia/juri.



(5)

Gambar 5 Peserta Kategori Domba Betina



(6)

Gambar 6 Peserta Kategori Domba Induk



Gambar 7 Kegiatan Sosialisasi Metode SeltamoUn dalam Kontes Domba, Jatinangor 21-22 Juli 2023.

## Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pola penilaian Seltamoun ini dapat disimpulkan bahwa metode penilaian seltamoun dirasa sangat efektif dalam pelaksanaan suatu kontes domba dan hasil yang diperoleh sesuai dengan kualitas domba yang dinilai. Metode Seltamoun dapat diterima oleh partisipan kontes maupun peternak yang terlibat atau hanya hadir menonton dalam kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Alhuur K.R.G., Nurmeidiansyah, A., Heriyadi, D., Hernaman, I., & Nurachma, S. (2022). Edukasi Manajemen Pemeliharaan pada Kelompok Peternak Domba di Desa Nanggerang dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Media Kontak Tani Ternak*. 4(2):63-67. DOI: 1024198/mkttv4i2.44399
- Badan Standardisasi Nasional. (2009). SNI:7532: 2009. ICS: 65.020.30. *Mutu Bibit Domba Garut*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat. (2015). *Petunjuk Teknis Manajemen Pemeliharaan Ternak Domba*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Dudi, Andrian, D., & Suharwanto, D. (2022). Pelimpahan Keterampilan Budidaya Domba Garut Unggul Pada Kelompok Ternak Karangancana Desa Hujungtiwu, Panjalu Kabupaten Ciamis. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2): 287-293.
- Heriyadi, D., D.C. Budinuryanto, Hasan H., & Asep A. 2001. Standardisasi Mutu Bibit Domba Garut. Laporan Penelitian. Kerjasama antara Fakultas Peternakan Unpad dengan Dinas

- Peternakan Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- Heriyadi, D. (2007). Penilaian Kontes Domba dan Kambing dengan Metode SeltamoUn. Bahan Kuliah Penilaian dan Keragaan Ternak. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Heriyadi, D. (2011). SeltamoUn Salah Satu Terobosan dalam Metode Judging dan Penjurian Domba dan Kambing di Indonesia. Disajikan pada Diklat Teknis Substantif Bidang Peternakan di Badan Diklat, Bandung, Tanggal 12-13 September 2011. Bandung.
- Komariah, Setyono, D.J., & Aslimah. (2015). Karakteristik Kuantitatif dan Kualitatif Kambing dan Domba sebagai Hewan Qurban di Mitra Tani Farm. *Buletin Peternakan*. 39(2):84-91.
- Rohayati, T. & Herawati, E. (2020). Identifikasi Ukuran-Ukuran Tubuh Domba Garut Jantan Tangkas di Arena Ketangkasan Domba Rancabango Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Peternakan (JANHUS)*. 4(2): 47-53.
- Sulastri & Sumadi. (2012). Sosialisasi Pola Penilaian Seltamoun pada Kegiatan Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. *Majalah Ilmiah Peternakan*. Vol. 8(1): 1-10.